

PENINGKATAN MINAT DAN PENGUASAAN KONSEP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E*

Ama Nur Anna, Ratu Betta Rudibyani, Tasviri Efkar, Ila Rosilawati
Pendidikan Kimia, Universitas Lampung

nurannaama@gmail.com

Abstract: This study aims to describe an effective instructional model increase interest and concept's mastery of class X in non-electrolyte and electrolyte solution material. The population are the class X of SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung with X 8 as experiment class and X 7 as control. The design in this research is *non equivalent control group design*. The research's results showed the mean of the index gain interest in the control and experimental classes respectively 0,26 and 0,54; and the mean index gain mastery of concepts for the control and experimental classes respectively 0,36 and 0,43. Based on hypothesis testing, it was concluded that learning through the class with *Learning Cycle 5E* has an interest and mastery of concepts that is higher than learning conventional class. This suggests that the learning material through *Learning Cycle 5E* is more effective in increasing students' interest and mastery of concepts.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan penguasaan konsep siswa kelas X pada materi larutan non elektrolit dan elektrolit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dengan kelas X 8 sebagai kelas eksperimen dan X 7 sebagai kelas control. Desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan n-Gain minat untuk kelas kontrol dan eksperimen masing-masing 0,26 ; 0,54; dan n-Gain penguasaan konsep untuk kelas kontrol dan eksperimen masing-masing 0,36 dan 0,43. Berdasarkan pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa kelas dengan pembelajaran melalui *Learning Cycle 5E* memiliki minat dan penguasaan konsep yang lebih tinggi dibandingkan kelas dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih efektif dalam meningkatkan minat dan penguasaan konsep siswa.

Kata kunci: Learning Cycle 5E, minat, penguasaan konsep.

PENDAHULUAN

Sains merupakan ilmu yang berkaitan dengan caramencari tahu dan memahami tentang alam. Belajar sains merupakan suatu proses memberikan sejumlah pengalaman kepada siswa agar mengerti dan membimbing mereka untuk menggunakan pengetahuan sains tersebut serta memahami hakikat sains yakni sains sebagai proses dan produk. Salah satu bidang sains yaitu ilmu kimia.

Ilmu kimia lahir dari pengalaman para ahli kimia untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan “apa” dan “mengapa” tentang sifat dan materi yang ada di alam melalui serangkaian proses menggunakan sikap ilmiah dan masing-masing akan menghasilkan fakta dan pengetahuan teoritis tentang materi yang kebenarannya dapat dijelaskan dengan logika matematika. Sebagian kecil ranah kimia bersifat kasat mata (*visible*), artinya dapat dibuat fakta konkritnya dan sebagian besar ranah kimia yang lain bersifat abstrak atau tidak kasat mata (*invisible*), artinya tidak dapat dibuat fakta konkritnya (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kimia di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, pembeda-

lajaran kimia pada materi larutan non elektrolit dan elektrolit cenderung hanya menghadirkan konsep-konsep, dan teori-teori tanpa memberikan pengalaman bagaimana proses ditemukannya konsep dan teori tersebut. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Mayoritas dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk menghafal sejumlah konsep yang diberikan oleh guru tanpa dilibatkan secara langsung dalam penemuan konsep tersebut, sehingga sebagian siswa merasa mengalami banyak kesulitan dalam proses pembelajaran kimia.

Minat belajar siswa berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kelas sehingga siswa mampu menguasai konsep dengan baik melalui beberapa macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota tubuh, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, dimana peserta didik tidak hanya duduk, mendengarkan, atau hanya melihat. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (minat) adalah peserta didik yang daya jiwanya mampu bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pembelajaran

sehingga mampu menguasai konsep dengan baik. Penguasaan konsep akan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Suatu proses dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang didapatkan meningkat atau mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah siswa melakukan aktivitas belajar (Riyanto, 2011).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkat secara signifikan, maka di SMA Al Azhar 3 perlu diaplikasikan model pembelajaran baru yang menunjang materi larutan non elektrolit dan elektrolit. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran kimia, dimana siswa diajak lebih aktif mempresentasikan atau mengkomunikasikan pemahamannya dalam beberapa langkah atau siklus melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

Dalam jurnal ilmiah pendidikan kimia oleh Laksmi Purnajanti yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Termokimia Melalui Pembelajaran Model *Learning Cycle 5E* Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Malang”, dalam kesimpulannya menyatakan bahwa dari keseluruhan hasil dari

proses siklus satu sampai siklus tiga dapat disimpulkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan persentase partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa jika disertai persiapan-persiapan, baik ditinjau dari sisi guru dan ditinjau dari sisi siswa. Dari sisi guru instrumen ajar lengkap harus tersedia dan dari sisi siswa tersedia dokumen ringkasan materi yang bermakna seperti pada konsep.

Model *Learning Cycle 5E* adalah suatu model pembelajaran yang melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu (1) *engage* (mengajak), (2) *explore* (menyelidiki), (3) *explain* (menjelaskan), (4) *elaborate* (memperluas), (5) *evaluate* (menilai) dimana pada setiap fasenya terdapat kegiatan yang berbeda-beda yang akhirnya dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian mengenai efektifitas model *learning cycle 5E* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dalam meningkatkan minat dan penguasaan konsep. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Learning Cycle 5E* pada materi larutan

non elektrolit dan elektrolit dalam meningkatkan minat siswa dan penguasaan konsep siswa SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 320 siswa dan tersebar dalam delapan kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh kelas X_8 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan kelas X_7 sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment* dengan menggunakan *non equivalent control group design*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis nilai dengan uji *n-Gain* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai pretes, minat awal, postes dan minat akhir dari kedua kelas. Kemudian dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan uji

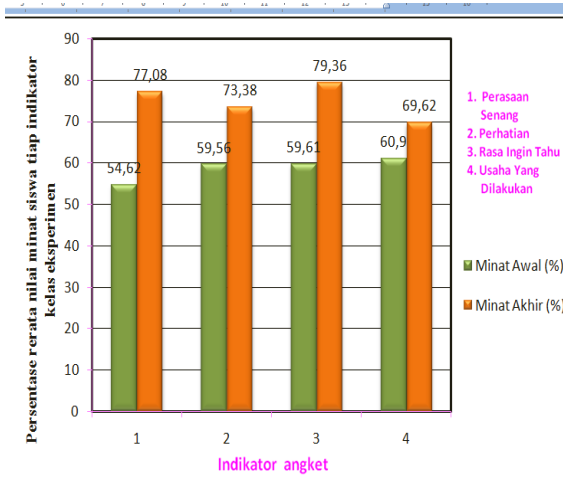
selanjutnya apakah memakai statistik parametrik atau non parametrik.

Selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua varians yang bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai tingkat varians yang sama (homogen) atau tidak. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan analisis statistik, hipotesis dirumuskan dalam bentuk pasangan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

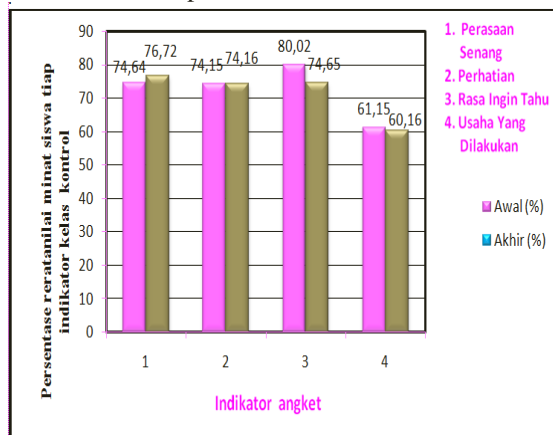
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji-t, yakni uji kesamaan dua rata-rata untuk sampel yang mempunyai varian homogen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diperoleh data berupa nilai minat siswa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran serta nilai pretes dan postes penguasaan konsep. Data tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan *n-Gain* minat dan masing-masing kelas. Adapun hasil penelitian mengenai minat dan penguasaan konsep siswa di kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Grafik persentase rerata nilai minat awal dan minat akhir siswa tiap indikator di kelas eksperimen.



Gambar 2. Grafik persentase rerata nilai minat awal dan minat akhir siswa tiap indikator di kelas kontrol.

Pada gambar 1 dan 2 terlihat bahwa persentase rerata nilai minat awal dan akhir siswa tiap indikator setelah pembelajaran diterapkan tampak terjadi peningkatan minat, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Namun, peningkatan yang terjadi bervariasi. Pada kelas eksperimen untuk indikator perasaan senang 22,46%; perhatian 13,82%; rasa ingin tahu

19,75%; sedangkan kenaikan pada kelas kontrol untuk indikator perasaan senang 2,08%; perhatian 0,01%; dan rasa ingin tahu -5,37%.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pada indikator perasaan senang di kelas kontrol lebih besar daripada di kelas eksperimen. Hal ini karena pada kelas kontrol siswa lebih senang dan sangat bergantung dengan penjelasan dari gurunya dibandingkan harus mencari sendiri untuk menemukan konsep dari materi yang sedang dipelajari.

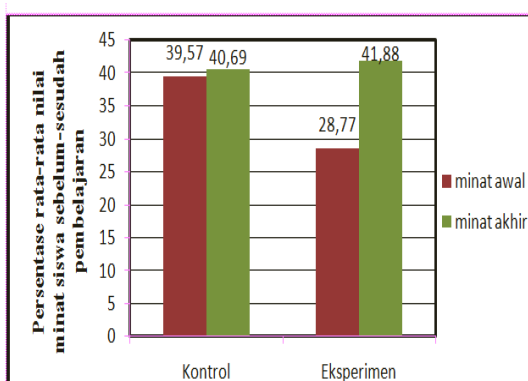
Pada indikator perhatian, persentase kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen, karena pada kelas kontrol yang dibelajarkan konvensional lebih didominasi guru untuk menjelaskan, sehingga perhatian siswa fokus untuk mendengarkan penjelasan guru, sedangkan di kelas eksperimen yang dibelajarkan *Learning Cycle 5E*, siswa mempresentasikan dan lebih aktif dalam menjelaskan apa yang telah mereka dapatkan di fase eksplorasi, yang terkadang sesama temannya sendiri, siswa kurang perhatiannya dalam mendengarkan presentasi dari kelompok lain.

Pada indikator rasa ingin tahu, persentase siswa pada kelas kontrol lebih besar

dibandingkan kelas eksperimen, sehingga dapat dikatakan siswa di kelas kontrol memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dibandingkan kelas eksperimen. Indikator yang terakhir, yaitu indikator usaha yang dilakukan. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 8,72%; sedangkan kelas kontrol sebesar 0,99%.

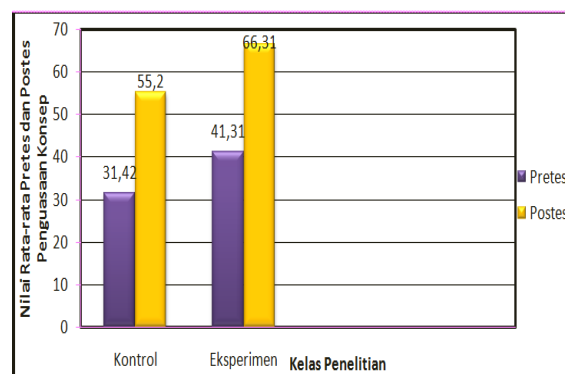
Hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen dengan model *Learning Cycle 5E* menuntut siswa untuk lebih aktif dalam menemukan konsep dari materi yang dipelajari, sehingga usaha yang dilakukan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan pembelajaran konvensional yang sebagian besar materi dijelaskan oleh guru.

Adapun data hasil perolehan rata-rata nilai minat siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Grafik rerata perolehan nilai minat awal dan minat akhir siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada gambar 3, setelah pembelajaran diterapkan, tampak bahwa terjadi peningkatan minat, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Namun, pada kelas kontrol peningkatan minat lebih kecil hanya sebesar 1,12 sedangkan pada kelas eksperimen peningkatan minat cukup besar yaitu 13,11. Adapun hasil penelitian mengenai penguasaan konsep pada siswa di kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam diagram berikut



Gambar 4. Grafik rerata perolehan nilai pretes dan postes penguasaan konsep siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada gambar 4, setelah pembelajaran diterapkan, tampak bahwa terjadi peningkatan penguasaan konsep, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Namun, pada kelas kontrol peningkatan penguasaan konsep lebih kecil hanya sebesar 23,78; sedangkan pada kelas eksperimen peningkatan penguasaan konsep cukup besar yaitu 25. Hal ini menunjukkan bahwa minat pada

kelas eksperimen lebih baik bila dibandingkan kelas kontrol.

Selanjutnya adapun perbedaan rata-rata n-gain minat dan penguasaan konsep siswadi kelas kontrol dan eksperimen disajikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Rata-rata n-Gain penguasaan konsep

Kelas	Rata-rata n-Gain	Indeks gain
Eksperimen	0,54	Tinggi
Kontrol	0,12	Rendah

Tabel 2. Rata-rata n-Gain penguasaan konsep

Kelas	Rata-rata n-Gain	Indeks gain
Eksperimen	0,38	Sedang
Kontrol	0,26	Sedang

Pada tabel 1 tampak bahwa rerata n-Gain minat siswa, pada kelas kontrol sebesar 0,12; sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,54; hal ini menunjukkan rerata n-Gain kelas kontrol lebih kecil bila dibandingkan kelas eksperimen. Sedangkan pada tabel 2 tampak bahwa rerata n-Gain penguasaan konsep siswa, pada kelas kontrol sebesar 0,26; sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,38; hal ini menunjukkan rerata n-Gain kelas kontrol lebih kecil bila dibandingkan kelas eksperimen. Berdasarkan rerata n-Gain tersebut,

tampak bahwa pem-belajaran *Learning Cycle 5E* lebih efektif dalam meningkatkan minat dan penguasaan konsep siswa pada materi larutan non elektroloit dan elektrolit bila dibandingkan dengan minat dan penguasaan konsep siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya dilakukan uji normalitas.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2005), untuk ukuran sampel yang relatif besar dimana jumlah sampel ≥ 30 , maka distribusi selisih nilai dari data akan mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini jumlah data keseluruhan sebanyak 82 dengan rincian 41 dari kelas eksperimen dan 41 dari kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa data populasi berdistribusi normal. Karena data populasi berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel 3 dan 4 berikut.

Tabel 3. Nilai varians n-Gain minat.

Kelas	Varians	F _{Hitung}	F _{Tabel}	Keterangan
Kontrol	0,0033	0,25	1,68	Homogen
Eksperimen	0,0133			

Tabel 4. Nilai varians n-Gain penguasaan konsep.

Kelas	Varians	F_{Hitung}	F_{Tabel}	Keterangan
Kontrol	0,0088	0,24	1,68	Homogen
Eksperimen	0,0021			

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 memperlihatkan nilai F_{Hitung} minat dan penguasaan konsep kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih kecil dari F_{Tabel} ($F_{Hitung} < F_{Tabel}$) dengan taraf $\alpha = 0,5$. Oleh karena itu, varians populasi n-Gain minat dan penguasaan konsep baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Kemudian uji dilanjutkan uji perbedaan dua rata-rata (uji satu pihak) dengan varians yang sama atau homogen.

Tabel 5. Nilai uji hipotesis (uji-t) minat

Kelas	\bar{x}	S^2	t_{Hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,52	0,0033	1,88	1,67	Tolak H_0 dan terima H_1
Kontrol	0,26	0,0134			

Tabel 6. Nilai uji hipotesis (uji-t) penguasaan konsep

Kelas	\bar{x}	S^2	t_{Hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,43	0,088	1,11	0,067	Tolak H_0 dan terima H_1
Kontrol	0,36	0,002			

Tabel 5 dan 6 memperlihatkan nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya rata-rata n-Gain minat dan penguasaan konsep dengan model *Learning Cycle 5E* lebih tinggi dari pada rata-rata n-Gain minat dan penguasaan konsep dengan pembelajaran konvensional pada materi larutan non elektrolit dan elektrolit. Dengan demikian, penggunaan model *Learning Cycle 5E* efektif dalam meningkatkan minat dan penguasaan konsep pada materi larutan non elektrolit dan elektrolit.

Berdasarkan data penelitian dan analisis data, dari hasil angket minat dengan 4 indikator yaitu perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu, dan usaha yang dilakukan, diperoleh persentase rata-rata nilai minat awal dan akhir siswa tiap indikator setelah pembelajaran *Learning Cycle 5E* diterapkan terjadi peningkatan minat pada tiap – tiap indikator, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Selain itu, diperoleh juga bahwa rata-rata nilai minat awal dan minat akhir serta rata-rata gain ternormalisasi (n-Gain) minat siswa pada materi larutan non elektrolit dan elektrolit, pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada n-Gain pada kelas kontrol. Begitu juga dengan rata-rata *posttest* dan rata-rata n-Gain

penguasaan konsep siswa pada materi larutan non elektrolit dan elektrolit kelas eksperimen dengan pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Dari perolehan data hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan minat dan penguasaan konsep siswa dibandingkan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Fase Engagement

Pada pertemuan pertama pada kelas eksperimen, guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai konsep larutan non elektrolit dan elektrolit dengan mengajukan pernyataan-pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, “Anak-anak pernahkah kalian melihat orang mencari ikan di sungai dengan cara menyetrum ? Lalu “Apa yang terjadi setelah dialiri listrik ke dalam air sungai? “. ”Bagaimana dengan air garam, dan larutan gula anak-anak? Apakah kedua larutan tersebut mampu menghantarkan arus listrik?”. Sebagian besar siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru, hal ini

ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berebutan untuk mengemukakan pendapat mereka. Begitupun pada pertemuan selanjutnya,

Dalam pelaksanaannya, setelah siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa mulai memikirkan adanya suatu masalah tertentu mengenai materi larutan non elektrolit dan elektrolit.

2. Fase Exploration

Pada pertemuan pertama, siswa melakukan percobaan yaitu menentukan zat yang tersedia bersifat non elektrolit dan elektrolit. Pada percobaan ini disediakan beberapa larutan, di sini siswa diminta untuk menentukan sifat dan jenis larutan berdasarkan ikatannya dari larutan yang telah disediakan tersebut dengan menggunakan alat uji daya hantar listrik. Percobaan awal ini dilakukan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan membangkitkan minat belajar untuk mempelajari materi ini lebih lanjut. Pada pertemuan selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk sifat dan jenis larutan elektrolit dari larutan yang telah diujikan. Untuk menentukan sifat dan jenis larutan elektrolit tersebut, digunakan data hasil percobaan yang telah didapat pada pertemuan pertama. Praktikum ini bertujuan memberi kesempatan siswa

untuk memanfaatkan panca indera semaksimal mungkin untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi.

Pada kelas kontrol, ternyata guru mitra sudah melakukan praktikum tentang larutan non lektrolit dan elektrolit, dimana pada praktikum tersebut bertujuan untuk menentukan sifat dari beberapa larutan yang sudah tersedia menggunakan alat uji daya hantar listrik. Namun, untuk membangun konsep larutan non elektrolit dan elektrolit, tidak lagi dilakukan praktikum, tetapi guru memberikan ceramah pada kegiatan pembelajaran di pertemuan berikutnya. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga minat dan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran kurang.

3. Fase *Explanation*

Pelaksanaan pada kelas eksperimen, setelah siswa melakukan praktikum, siswa diarahkan untuk menuliskan hasil praktikum yang telah mereka peroleh dalam bentuk tabel. Dalam tahap ini, siswa bebas menuliskan hasil pengamatan mereka ke dalam tabel. Pada pertemuan I, sebagian besar siswa kurang mampu menuliskan hasil pengamatannya kedalam bentuk tabel, karena selama ini siswa tidak pernah merancang tabel hasil

pengamatan sendiri, sebab setiap saat praktikum siswa telah disediakan tabel hasil pengamatan dan tidak pernah dituntun untuk membuat tabel hasil pengamatannya sendiri. Tetapi, melalui latihan rutin dan evaluasi yang diberikan, terlihat bahwa tiap kelompok perlahan-lahan mampu menuliskan dan mengkomunikasikan hasil pengamatan dengan baik serta lebih memusatkan perhatian mereka saat guru menjelaskan materi dan siswa merasa tertarik untuk belajar menemukan konsep sendiri dengan menggunakan LKS 1 yang diberikan guru.

setelah siswa mendapatkan data dari hasil praktikum, lalu dipilih kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil praktikum yang telah dilakukan dan kelompok yang lain memberikan tanggapan yang berupa pertanyaan atau pun saran terhadap kelompok yang sedang presentasi. Dalam tahap ini, siswa terlihat sangat antusias untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusinya. Hal ini terlihat, ketika semua kelompok berebut maju ke depan kelas untuk presentasi. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian guru mengarahkan siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat

mereka sendiri agar siswa lebih menguasai konsep yang telah mereka bangun.

Pada pertemuan selanjutnya, siswa terlihat lebih berminat dan semangat dalam proses pembelajaran pada tahap ini, sehingga suasana kelas lebih aktif dan lebih kondusif karena dapat diamati dari kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal – soal yang diberikan oleh guru dan siswa terlihat berusaha aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan kemampuan yang mereka miliki dan selalu bertanya apabila ada konsep yang kurang jelas.

Berbeda dengan yang terjadi pada kelas kontrol. Hanya siswa yang aktif saja yang bertanya apabila ada konsep yang kurang dimengerti. Sedangkan siswa lain hanya diam dan mencatat, hal ini dikarenakan guru lebih mendominasi sebagai pusat informasi.

4. Fase *Elaboration*

Pelaksanaan pada kelas eksperimen, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pada LKS 2 yaitu sifat dan jenis larutan elektrolit, Berdasarkan data yang diperoleh pada LKS 1, Pada pertemuan kali ini sebagian besar siswa sudah mampu menjawab soal-soal dengan

benar, bahkan siswa teramati sangat teliti dan saling bekerja sama saat mengisi lembar jawaban pada materi sifat dan jenis ikatan larutan elektrolit. Pada kelas kontrol, pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dan mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari, tanpa mengarahkan siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan hal-hal lain yang dapat ditemui di sekitar mereka

Pada fase penerapan konsep ini, guru mengarahkan siswa menerapkan konsep-konsep yang telah dipahami dan keterampilan yang dimiliki pada situasi baru. Guru dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh penjelasan alternatif dengan menggunakan data atau fakta yang mereka eksplorasi dalam situasi yang baru.

5. Fase *Evaluate*

Kegiatan pada fase evaluasi berhubungan dengan penilaian kelas yang dilakukan guru meliputi penilaian proses dan evaluasi penguasaan konsep yang diperoleh siswa dari soal-soal yang diberikan. Pada pertemuan 1, 2, dan 3, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal pada point *evaluation* yang terdapat pada LKS *Learning Cycle 5E*.

Dengan adanya fase-fase tersebut, siswa dapat belajar secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri, berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial dan mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir.

Berdasarkan pendapat Sardiman (1994) dapat dijelaskan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Dengan demikian, jika minat yang dimiliki tinggi maka seharusnya penguasaan konsep yang dimiliki juga akan lebih baik, dan sebaliknya jika minat yang dimiliki rendah maka penguasaan konsep yang dimiliki juga akan lebih rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada materi larutan non elektrolit dan elektrolit efektif dalam meningkatkan minat dan penguasaan konsep SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dimana rata-rata n-Gainminat dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih tinggi daripada rata-rata n-

Gainminat dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran konvensional.

Learning Cycle 5E direkomendasikan agar dalam pelaksanaannya dilakukan secara tim agar pengelolaan waktu dan kelas dalam proses pembelajaran lebih terencana dan terorganisir dengan baik sehingga pembelajaran lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Kurikulum 2004. Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Purnajanti, L. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Termokimia Melalui Pembelajaran Model Learning Cycle 5E Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Malang*. Prosiding Seminar Nasional LS IV: Universitas Negeri Malang. Malang.
- Riyanto, C.A. 2011. Efektivitas Model Pembelajaran Kuantum untuk Meningkatkan Minat dan Penguasaan Konsep Koloid Siswa SMA N 8 Bandarlampung. *Skripsi*. FKIP Universitas Lampung Bandarlampung
- Sardiman, A.M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistika*. PT. Tarsito. Bandung